

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengklasifikasi fasilitas aksesibilitas pada ruang pameran tetap diorama Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta menjadi 2 jenis yakni pada aksesibilitas fisik dan aksesibilitas nonfisik bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra. Penelitian ini memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai ketersediaan fasilitas aksesibilitas ruang pameran tetap diorama museum pada aksesibilitas fisik dan nonfisik yang telah memenuhi standar aksesibilitas berdasarkan teori aksesibilitas yang digunakan bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Aksesibilitas fisik yang disediakan oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta dalam ruang pameran tetap diorama 1, diorama 2, diorama 3, dan diorama 4 museum adalah berupa aksesibilitas pintu, koridor, ram, pencahayaan, dan tempat duduk prioritas bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra. Penyediaan aksesibilitas fisik bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra berupa pintu akses masuk dan keluar yang telah dilengkapi dengan fasilitas berupa sensor otomatis pada ruang pameran tetap diorama Museum Benteng Vredeburg telah memenuhi standar minimum ukuran yang ditetapkan dalam teori aksesibilitas sehingga dapat memudahkan akses pengunjung khususnya bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra. Namun, terdapat kekurangan dalam penyediaan sensor pintu otomatis pada durasi bukaan pintu yang tidak cukup lama untuk akses penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu gerak dalam mobilitasnya.

Selain itu, aksesibilitas fisik yang telah disediakan dengan baik oleh Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta untuk mendukung ruang pameran inklusif ramah disabilitas khususnya bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra adalah pada koridor dan area manuver.

Fasilitas koridor dan area manuver memiliki ruang gerak yang luas dan bebas hambatan untuk mempermudah akses dan pergerakan pengunjung penyandang disabilitas. Serta ketersediaan tempat duduk prioritas sebagai tempat untuk beristirahat sejenak bagi pengunjung kelompok rentan termasuk bagi pengunjung penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra. Aksesibilitas fisik lain yang belum dimaksimalkan ketersediaannya oleh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta untuk memenuhi syarat sebagai museum ramah disabilitas dan menyajikan ruang pameran inklusif adalah pada aspek pencahayaan yang belum ramah bagi penyandang disabilitas sensorik tunanetra.

Aksesibilitas nonfisik yang telah disediakan dengan cukup baik oleh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta adalah pada staf pemandu untuk membantu memandu pengunjung kelompok rentan termasuk bagi pengunjung penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra dalam mengakses ruang pameran tetap diorama museum. Aksesibilitas nonfisik yang belum tersedia untuk museum ramah disabilitas atau ruang museum inklusif adalah fasilitas berupa narasi label koleksi dalam teks braile dan deskripsi audio untuk membantu pengunjung penyandang disabilitas sensorik tunanetra untuk mengetahui dengan jelas mengenai informasi atau narasi yang disampaikan. Serta pada petunjuk arah dan informasi yang belum memenuhi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya bagi penyandang disabilitas sensorik tunanetra.

Berdasarkan pada hasil pembahasan dalam penelitian yang membahas mengenai aksesibilitas ruang pameran bagi penyandang disabilitas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta khususnya pada penyandang disabilitas fisik tuna daksa dan sensorik tunanetra dalam mengunjungi ruang pameran tetap diorama Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Hasil temuan penelitian berupa temuan-temuan fasilitas aksesibilitas berfokus pada penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra dalam mengakses ruang pameran tetap diorama museum yang dikelompokkan menjadi 2 jenis yakni dalam segi aksesibilitas fisik dan aksesibilitas

nonfisik. konsep aksesibilitas fisik dan nonfisik dapat diterapkan dalam ruang publik lainnya yang memiliki jangkauan pengunjung yang lebih luas untuk mendukung fasilitas aksesibilitas untuk memenuhi standar ruang ramah disabilitas dan ruang inklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas aksesibilitas di Museum Benteng Vredeburg belum sepenuhnya memadai untuk pengunjung penyandang disabilitas fisik (tunadaksa) dan sensorik (tunanetra). Hal ini terlihat dari ketidakhadiran beberapa elemen penting seperti ramp dengan handrail yang sesuai standar, deskripsi audio, dan objek taktil. Meskipun terdapat usaha untuk menjadi museum ramah disabilitas, kenyataan ini menunjukkan perlunya perbaikan lebih lanjut agar museum dapat benar-benar inklusif dan mendukung hak penyandang disabilitas untuk menikmati fasilitas publik secara setara.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aksesibilitas ruang pameran tetap diorama Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta bagi penyandang disabilitas khususnya bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra, terdapat sejumlah saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan pada mahasiswa adalah untuk:

- a. Dapat memperluas cakupan studi pada penelitian selanjutnya, misalnya pada fokus subjek penyandang disabilitas dapat diperluas cakupan objek selain pada pengunjung penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra.
- b. Melakukan penelitian yang sama menggunakan objek museum yang lainnya, sehingga dapat menjadi pembandingan mengenai aksesibilitas ruang pameran bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra.

2. Bagi Lembaga terkait: Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

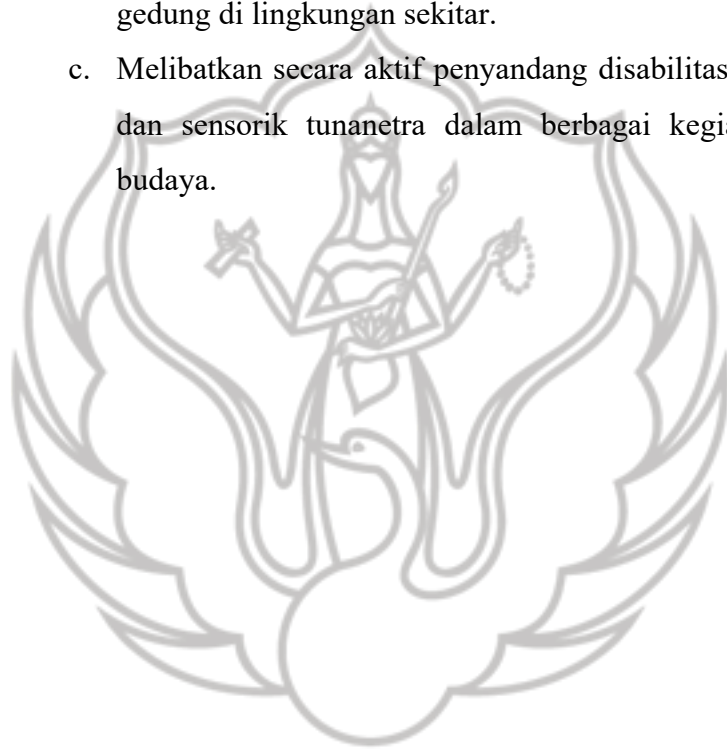
Dari penelitian yang telah dilakukan, saran yang diberikan pada Museum Benteng Vredeburg adalah:

- a. Lakukan audit menyeluruh terhadap fasilitas aksesibilitas di museum menggunakan standar nasional menurut teori aksesibilitas Permen PU Nomor 30/PRT/M/2006.
- b. Menyediakan fasilitas aksesibilitas yang memadai dan memudahkan pengunjung penyandang disabilitas khususnya pada pengunjung penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra dalam kunjungannya untuk mengakses ruang pameran tetap diorama museum.
- c. Melakukan Identifikasi area prioritas perbaikan, seperti pintu masuk, jalur kursi roda, dan ruang pameran.
- d. Menyediakan objek taktil yang dirancang khusus bagi penyandang disabilitas sensorik tunanetra berupa replika koleksi museum dalam bentuk tiga dimensi dengan material resin atau plastik bertekstur. Serta melengkapi label koleksi dengan narasi audio atau teks braile.
- e. Memberikan pelatihan khusus berkala kepada staf pemandu museum 'Sigap Keren' atau Siaga Pelayanan Kelompok Rentan khususnya bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra agar mampu memberikan pelayanan inklusif dan responsif terhadap penyandang disabilitas.
- f. Membangun ruang pameran inklusif berupa satu ruangan khusus untuk kelompok penyandang disabilitas sensorik tunanetra yang berisi objek taktil koleksi dan label dengan teks braile atau audio untuk memberikan wawasan lebih luas dan mendalam bagi kelompok pengunjung penyandang disabilitas sensorik tunanetra.
- g. Menyediakan staf pemandu disabilitas bersertifikat.

3. Bagi masyarakat umum

Saran yang dapat diberikan kepada masyarakat adalah:

- a. Masyarakat perlu memahami bahwa fasilitas aksesibilitas bukan hanya sekadar pada akses kemudahan fisik tetapi juga dalam aksesibilitas nonfisik untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan.
- b. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat mendukung penerapan desain inklusif dalam pembangunan gedung di lingkungan sekitar.
- c. Melibatkan secara aktif penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya.



Daftar Pustaka

BUKU

- Apriani Harahap, Nasution, Rivai, & Amelia. (2022). *Buku Ajar Museologi Berbasis Case Method & Project*. November.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, No. 1).
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Susanto, Mikke. (2016). *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Dicti Art Laboratory
- Sulistya, A., Ridlo, R., Winarni, Kurniawati, M., & Chusbiantoro, J. (2023). *Profil Museum Benteng Vredeburg*.
- Sulistya, V. A. (2020). *Buku panduan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta*.

JURNAL

- Asmara, D. (2019). Peran museum dalam pembelajaran sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Darwis, V. (2021). Komodifikasi tata pameran dalam upaya preventif. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 15(1), 69–85. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v15i1.257>
- Dewang, N., & Leonardo. (2010). Aksesibilitas ruang terbuka publik bagi kelompok masyarakat tertentu studi fasilitas publik bagi kaum difabel di kawasan taman suropati menteng-jakarta pusat. *Jurnal Planesa*, 1(1), 8–18.
- Fadhilah Sumiarsa, F., Yustikasari, K., & Novianti, E. (2022). Aksesibilitas bagi wisatawan penyandang disabilitas di museum KAA Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 128–Fadhilah Sumiarsa, F., Yustikasari, K., Novi.
- Frich, N. (2020). Hak penyandang disabilitas: Antara tanggung jawab dan pelaksanaan oleh pemerintah daerah. *Jurnal HAM*, 11(1), 131.
- Huripah, E. (2014). Pekerjaan sosial dengan disabilitas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 13(367), 171–188.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiantika, F. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. In metodologi penelitian kualitatif. *Rake Sarasin, March*, 54–68.
- Kusumaningrum, H. (2018). Kajian kebutuhan wisatawan difabel dalam berwisata (studi kasus museum benteng vredeburg). *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(03), 35–44. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i03.77>
- Maria Christina Karen Paruntu, Anis, F. H., & Mamesah, E. L. (2020). Penerapan kebijakan hak aksesibilitas dalam undang-undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas di indonesia. *July*, 1–23.
- Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, & Kurniawati. (2018). Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. *Visipena Journal*, 9(2), 215–235. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>
- Murdiastomo, A., Bismoko, D. S., & Siswantara, R. P. (2023). Tata pameran

- museum negeri pada masa lalu dan masa kini: studi museum nasional Indonesia dan museum sonobudoyo. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 17–31. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.264>
- Nugraha, R. N., & Rosa, P. D. (2022). Pengelolaan museum bahari sebagai daya tarik wisata edukasi di jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6477–6486.
- Nuzul Putri Deliani, & Astri Mutia Ekasari. (2023). Evaluasi penyediaan fasilitas wisata museum geologi menuju museum ramah disabilitas. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 531–540. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8640>
- Organization, I. L. (ILO). (2017). Inklusi penyandang disabilitas di Indonesia. *Jurnal Refleksi Hukum*, 1, 1–4.
- Permana, A. (2024). Pelayanan pengunjung disabilitas pada museum geologi dan museum konferensi asia afrika di kota bandung. *Tourism Scientific Journal*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i2.353>
- Pramashela, F. S., & Rachim, H. A. (2022). Aksesibilitas pelayanan publik bagi penyandang disabilitas di indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 225. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.33529>
- Propiona, J. K. (2021). Implementasi aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10, 1–18. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47635>
- Putra, L. B. W. (2024). Aksesibilitas ruang publik bagi penyandang disabilitas. *TheJournalish: Social and Government*, 5(2), 203–214.
- Putra, P. I., & Widajanti, A. (2019). Penyandang disabilitas tunadaksa (Studi kasus : stasiun pondok ranji). 123–132.
- Rama, A. A., & Trustisari, H. (2024). Aksesibilitas pelayanan fasilitas publik bagi penyandang disabilitas tunanetra. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 659–668. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1674>
- Ramadhanti, A., & Sugiana, A. G. (2023). Penilaian wisatawan pada aksesibilitas dan fasilitas desa wisata serta pengaruhnya terhadap kepuasan. 7(3), 223–230.
- Rania Vieira Naila Lajjah, & Vijar Galax Putra Jagat Paryoko1. (2023). Analisis pola tata ruang dan pendaerahan pada bangunan museum. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.55173/wastu.v4i2.27>
- Rozaq, M. K. A., Saputra, V. F., & Susanto, M. (2019). Konservasi preventif lukisan koleksi museum istana kepresidenan yogyakarta (preventive conservation painting collection yogyakarta presidential palace museum). *Jurnal Tata Kelola Seni*, 5(2), 121–131. <https://doi.org/10.24821/jtks.v5i2.3262>
- Salim, P. (2018). Persepsi kualitas ruang pameran museum seni: sebuah studi observasi. *Narada Jurnal Desain Dan Seni*, 5(1), 25–34.
- Setiawan, T. A., & Maharlika, F. (2021). Tinjauan sirkulasi ruang pada fasilitas penyandang tunanetra. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i1.4875>
- Apriani Harahap, Nasution, Rivai, & Amelia. (2022). *Buku Ajar Museologi Berbasis Case Method & Project*. November.

- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v2i1.707>
- Daniwati, D. (2015). Museum Ullen Sentalu dalam Perspektif Seni Budaya. *Journal of Urban Society's Arts*, 2(2), 123–132. <https://doi.org/10.24821/jousa.v2i2.1449>
- Darwis, V. (2021). Komodifikasi Tata Pamer Dalam Upaya Preventif. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*, 15(1), 69–85. <https://doi.org/10.33374/jurnalkonservasicagarbudaya.v15i1.257>
- Dewang, N., & Leonardo. (2010). Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik Bagi Kelompok Masyarakat Tertentu Studi Fasilitas Publik Bagi Kaum Difabel Di Kawasan Taman Suropati Menteng-Jakarta Pusat. *Jurnal Planesa*, 1(1), 8–18.
- Fadhilah Sumiarsa, F., Yustikasari, K., & Novianti, E. (2022). Aksesibilitas Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas di Museum KAA Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 128–Fadhilah Sumiarsa, F., Yustikasari, K., Novi.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin, March*, 54–68.
- Frich, N. (2020). Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal HAM*, 11(1), 131.
- Huripah, E. (2014). Pekerjaan Sosial Dengan Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 13(367), 171–188.
- Indonesia. (2006). PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR: 30/PRT/M/2006. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Indonesia. (2016). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016*. 4(June), 2016.
- Kusumaningrum, H. (2018). Kajian Kebutuhan Wisatawan Difabel Dalam Berwisata (Studi Kasus Museum Benteng Vredeburg). *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 12(03), 35–44. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v12i03.77>
- Maria Christina Karen Paruntu, Anis, F. H., & Mamesah, E. L. (2020). *Penerapan Kebijakan Hak Aksesibilitas Dalam Undang- Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas Di Indonesia*. July, 1–23.
- Murdiastomo, A., Bismoko, D. S., & Siswantara, R. P. (2023). Tata Pamer Museum Negeri Pada Masa Lalu Dan Masa Kini: Studi Museum Nasional Indonesia dan Museum Sonobudoyo. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 12(1), 17–31. <https://doi.org/10.55981/purbawidya.2023.264>
- Nugraha, R. N., & Rosa, P. D. (2022). Pengelolaan Museum Bahari Sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Di Jakarta. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6477–6486.
- Nugrahani, F. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. In *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa Indonesia* (Vol. 1, Issue 1).
- Nuzul Putri Deliani, & Astri Mutia Ekasari. (2023). Evaluasi Penyediaan Fasilitas

- Wisata Museum Geologi Menuju Museum Ramah Disabilitas. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 531–540. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8640>
- Organization, I. L. (ILO). (2017). Inklusi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Refleksi Hukum*, 1, 1–4.
- Pahleviannur, M. R., Grave, A. De, Sinthania, D., Hafrida, L., Bano, V. O., & Saputra, D. N. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Pradina Pustaka*.
- Permana, A. (2024). Pelayanan Pengunjung Disabilitas pada Museum Geologi dan Museum Konferensi Asia Afrika di Kota Bandung. *Tourism Scientific Journal*, 9(2), 210–220. <https://doi.org/10.32659/tsj.v9i2.353>
- Pramashela, F. S., & Rachim, H. A. (2022). Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 225. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.33529>
- Propiona, J. K. (2021). Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10, 1–18. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47635>
- Putra, L. B. W. (2024). Aksesibilitas Ruang Publik Bagi Penyandang. *TheJournalish: Social and Government*, 5(2), 203–214.
- Putra, P. I., & Widajanti, A. (2019). *PENYANDANG DISABILITAS TUNA DAKSA (Studi Kasus : Stasiun Pondok ranji)*. 123–132.
- Rama, A. A., & Trustisari, H. (2024). Aksesibilitas Pelayanan Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 659–668. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1674>
- Ramadhanti, A., & Sugiana, A. G. (2023). *Penilaian Wisatawan pada Aksesibilitas dan Fasilitas Desa wisata serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan*. 7(3), 223–230.
- Rania Vieira Naila Lajjah, & Vijar Galax Putra Jagat Paryoko1. (2023). Analisis Pola Tata Ruang dan Pendaerahan pada Bangunan Museum. *WASTU: Jurnal Wacana Sains & Teknologi*, 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.55173/wastu.v4i2.27>
- Salim, P. (2018). Persepsi Kualitas Ruang Pamer Museum Seni: Sebuah Studi Observasi. *Narada Jurnal Desain Dan Seni*, 5(1), 25–34.
- Setiawan, T. A., & Maharlika, F. (2021). Tinjauan Sirkulasi Ruang Pada Fasilitas Penyandang Tunanetra. *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain*, 1(1), 70–79. <https://doi.org/10.34010/divagatra.v1i1.4875>
- Sulistya, A., Ridlo, R., Winarni, Kurniawati, M., & Chusbiantoro, J. (2023). *Profil Museum Benteng Vredeburg*.
- Sulistya, V. A. (2020). *Buku panduan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta*.
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269. <https://doi.org/10.14421/ijds.010208>
- Utami, E. O., Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Sosial, K., & Padjadjaran, U. (2018). Aksesibilitas Penyandang Tunadaksa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5, 83–101.

UNDANG-UNDANG

- Indonesia. (2006). PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR: 30/PRT/M/2006. *Global Shadows: Africa in the Neoliberal World Order*, 44(2), 8–10.
- Indonesia. (2016). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 8 TAHUN 2016*. 4(June), 2016.

WAWANCARA

- Kurniawati, Muri. 2024. pamong budaya museum benteng vredeburg Yogyakarta. *Wawasan Penelitian Tugas Akhir Mengenai Ketersediaan Dan Kesiapan Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta Dalam Menyediakan Fasilitas Aksesibilitas*. Kamis, 12 September 2024, pukul 13:37, melalui wawancara langsung.
- Winarni. 2024. Kurator museum benteng vredeburg Yogyakarta. *Peran Kurator Dalam Mewujudkan Ruang Pamer Museum Ramah Disabilitas Khususnya Pada Penyandang Disabilitas Fisik Tunadaksa Dan Sensorik Tunanetra*. Kamis, 21 November 2024, pukul 13.39, melalui wawancara langsung.
- Yuniawan, H. B. 2024. Preparator museum benteng vredeburg Yogyakarta. *Konsep Tata Ruang Pamer Tetap Diorama 1, 2, 3, Dan 4 Di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta*. Kamis, 17 Oktober 2024, pukul 15.10, melalui wawancara langsung.
- Gendrit, Noibenia. 2024. Edukator museum benteng vredeburg Yogyakarta. *Pengalaman Dan Masukan Pengunjung Penyandang Disabilitas Tunadaksa Dan Tunanetra Mengenai Fasilitas Aksesibilitas*. Kamis, 21 November 2024, pukul 15.10, melalui wawancara langsung.
- Dewanti, R. A. 2024. Penggiat seni dan pengajar penyandang disabilitas. *Kebutuhan Apa Saja Yang Diperlukan Untuk Penyandang Disabilitas Tunadaksa Dan Tunanetra Dalam Mengakses Ruang Pamer*. Kamis, 31 Oktober 2024, pukul 17:10, melalui wawancara daring.
- Paraswati, I. Y. 2024. Mahasiswa Pendidikan luar biasa dan pendamping penyandang disabilitas sensorik tunanetra. *Pengalaman Mendampingi Dan Kebutuhan Fasilitas Yang Diperlukan Untuk Penyandang Disabilitas Tunanetra*. Minggu, 6 Oktober 2024, pukul 11:56, melalui wawancara langsung.
- Wahid, A. N. 2024. Penyandang disabilitas sensorik tunanetra. *Pengalaman Yang Didapatkan Yang Selanjutnya Akan Mengetahui Fasilitas Apa Saja Yang Dibutuhkan Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra*. Jumat, 1 November 2024, pukul 13.15, melalui wawancara daring.
- Rayyan, R. A. 2024. Penyandang disabilitas sensorik tunanetra. *Pengalaman Yang Didapatkan Yang Selanjutnya Akan Mengetahui Fasilitas Apa Saja Yang Dibutuhkan Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra*. Rabu, 6 November 2024, pukul 16:29, melalui wawancara daring.
- Prianto, Edi. 2024. Mahasiswa jurusan kriya seni dan penyandang disabilitas fisik tunadaksa. *Pengalaman Saat Mengunjungi Ruang Pamer Museum Terutama Dalam Segi Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Tunadaksa Dari Sudut Pandang Mahasiswa Seni*. Rabu, 6 November 2024, pukul 16:29, melalui

wawancara daring.

WEBSITE

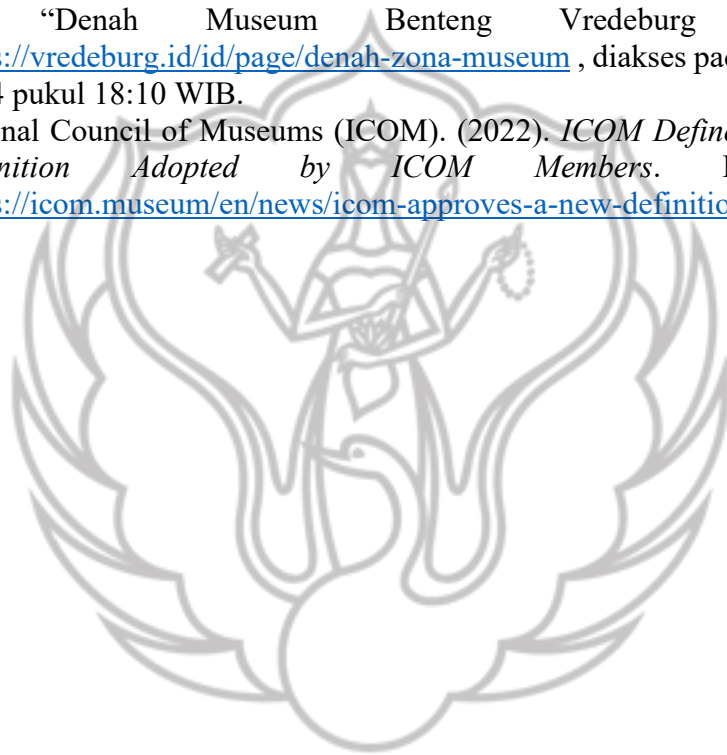
Admin, “Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta New Normal Berwisata Sejarah dengan Suasana Baru”. <https://vredeburg.id/id/post/museum-benteng-vredeburg-yogyakarta-new-normal-berwisata-sejarah-dengan-suasana-baru>, diakses pada 11 November 2024 pukul 14.07 WIB.

Admin, “Asal Usul Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta”. <https://www.youtube.com/watch?v=WiITCwGMTec>, diakses pada 18 november 2024 pukul 15:56 WIB.

Admin, “Sejarah Singkat Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta”. <https://vredeburg.id/>, diakses pada 13 November 2024 pukul 00.06 WIB.

Admin, “Denah Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta”. <https://vredeburg.id/id/page/denah-zona-museum> , diakses pada 18 November 2024 pukul 18:10 WIB.

International Council of Museums (ICOM). (2022). *ICOM Define: New Museum Definition Adopted by ICOM Members*. Diakses dari <https://icom.museum/en/news/icom-approves-a-new-definition-of-museum>



Lampiran

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI RUPA
 Jalan Parangtritis Km 6,5 Yogyakarta Telepon (0274) 381590

TA.02

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRILIANDAEI
 NIM : 2010 223 026
 Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
 Pembimbing I (II*) : A. Sudjud Diantoro, S.Sn., M.Kum.
 Semester : Gasal (Genap *) Tahun Akademik : 2024 / 2025
 Judul Tugas Akhir : ' Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta '

Tanggal	Koreksi Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
15 Februari 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi terkait judul penelitian dan metode penelitian yang digunakan. - Pengurutan obyek penelitian (Disabilitas fisik turadaka dan sensorik Lunetra) - Batasan penelitian pada aksesibilitas di ruang pameran Diorama 1, 2, 3, dan 4 	
15 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi isi bab I dan Bab II - Tambahan lagi untuk landasan teori tentang aksesibilitas difabel. 	
4 Novebor 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Konsultasi Revisi Bab I dan II - Latar belakang. Bericentoh penelitian yang mirip dengan judul, dikomparasi - Penulisan Latar Belakang difokuskan pada judul yg diteliti - Tujuan penelitian diperhatikan lagi dengan isi penelitiannya 	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRILIANDAKI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I / II*) : A. Sudjud Diantoro, S.Sn., M. Hum.
Semester : Gasal/Gemp*) Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
20 November 2024	<ul style="list-style-type: none">Struktur dan Sistematika penulisan<ul style="list-style-type: none">- Daftarisi, AbstrakPendahuluanLandasan Teori: Teori tentang aksesibilitas dipertuas, tambahkan panduan teknis ADA atau UNCRPDMetode penelitian : lebih dirincikanHasil dan pembahasan : Beri grafik atau tabel untuk menunjukkan temuan utama.Kesimpulan dan saran	
25 November 2024	<ul style="list-style-type: none">Rincian waktu observasi perlu ditambahBedakan teori utama dan hasil penelitian terdahulu, berikan analisis dan komparasiPembahasan: Penjelasan tentang kondisi aksesibilitas di Museum Benteng VredeburgFocus wawancara, berikan ringkasan wawancara di awal, cantumkan waktu dan tempat wawancara, nama narasumber dan relevansiGunakan bahasa formal	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRILIANDARI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I / II*) : A. Sudjud Diantoro, S.Sn. M.Hum
Semester : Gasal/Genap *) Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang pameran bagi Penyandang
Disabilitas di Museum Benteng Vredenburg
Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
27 November 2024	- Struktur dan sistematika penulisan. - Konsistensi penomoran dan heading - Fokus keari ini Abstrak	
29 November 2024	- Latar belakang perlu lebih spesifik untuk mengaitkan masalah aksesibilitas dengan data dan kasus serupa di Museum lain untuk menguatkan urgensi	
2 Desember 2024	- Landasan teori tentang aksesibilitas lebih diperluas - Kaitkan relevansi dengan studi kasus dengan teori yang relevan mengenai karakteristik aksesibilitas Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DENI APRILIANDARI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I/II*) : A. Sudud Dartanto, S.Sn. M.Hum.
Semester : Gasal/Genap*) Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang Pamer bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Yedebung Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
4 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">- Kesimpulan dan Saran:- Tambahkan evaluasi tentang bagaimana hasil penelitian ini dapat diimplementasikan di museum lain- Perbaiki penulisan lampiran wawancara	
6 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">- pastikan inkonsistensi antara referensi yang digunakan dan semua sumber yang digunakan dengan tulisan.	
9 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">- Substansi penelitian : pembahasan aksesibilitas fisik dan nonfisik perlu lebih ditincikan lagi dengan mengaitkan temuan lapangan dan teori- Visualisasi data, ditampilkan dengan jelas	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRIL/ANDARI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I /II*) : A. Sudjud Diantoro S.Sn. M.Hum.
Semester : Gasal/Genap*) Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang Pamer bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
11 Desember 2024	- Sudah ok, silahkan lanjut ke sidang - ACC	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 2. Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing II



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI RUPA
 Jalan Parangtritis Km 6.5 Yogyakarta Telepon (0274) 381590

TA.02

LEMBAR KONSULTASI
 BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRILIANDARI
 NIM : 2010223026
 Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
 Pembimbing I/ II *) : Dian Ajeng Kirana, M.Sn.
 Semester : Gasal (Genap *) Tahun Akademik 2024 / 2025
 Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
20 Feb 2024	- Konsultasi Judul : Revisi dikerucutkan jadi 'Aksesibilitas ruang pameran bagi penyandang disabilitas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta' - pembahasan dikerucutkan ke topik yg dipilih (disabilitas fisik turadaka dan disabilitas sensorik turadaka)	
Senin, 23 Sep 2024	- Konsultasi final judul	
Rabu, 9 Oktober 2024	- Konsultasi Bab 1 dan 2 - Tambahan Landasan Teori tentang jenis jenis disabilitas menurut Undang - Undang - Tambah mengenai rincian waktu observasi	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRILIANDARI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I / II *) : Dian Ajeng Kirana M.Sn.
Semester : Gasal (Genap *) Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredelburg Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
Senin, 28 Oktober 2024	<ul style="list-style-type: none">- Konsultasi revisi Bab I dan II- Tambahkan teori disabilitas menurut Undang-Undang di Landasan teori- Tambahkan teori dari Tinjauan pustaka<ul style="list-style-type: none">· Kebutuhan wisatawan difabel· Hak-hak penyandang disabilitas· Fasilitas ruang terbuka bagi disabilitas· penjelasan kebutuhan ruang pameran itu apa saja.	
Senin, 4 November 2024	<ul style="list-style-type: none">- Konsultasi Bab II Landasan teori- Tambah Undang-Undang disabilitas fisik turadakra dan sensorik tunanetra	
Senin, 18 November 2024	<ul style="list-style-type: none">- Tuliskan alasan kenapa memilih narasumber netra dan turadakra tsb- Poin koleksi ruang pameran ditambah layout ruang / denah- Landasan teori dijelaskan tentang aksesibilitas apa saja yg difokuskan (fisik dan non-fisik)	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRIUANDARI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I/II*) : Don Ajeng Kirana M.Sn.
Semester : Gasal (Genap*) Tahun Akademik : 2024 / 2025
Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Yedebung Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi/Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
Pada, 20 November 2024	<ul style="list-style-type: none">- Beri poin/titik yg menandakan ruang diorama 1-4.- Revisi landasan teori aksesibilitas fisik dan non-fisik.- Tambah ketentuan ukuran fasilitas secara umum di landasan teori- Fokuskan pembahasan di aksesibilitas ruang pameran saja.	
Selasa, 26 November 2024	<ul style="list-style-type: none">- Teori dari Peraturan pemerintah ditambahkan ke teori aksesibilitas- Tabel informan<ul style="list-style-type: none">- Nama- Jabatan- Masa kerja.- Topik wawancara.	
Senin, 02 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">- Masukkan teori tentang kebutuhan ruang pameran yang memiliki keramahan dg teori Undang Undang- Penjelasan informasi dikaitkan dengan teori- Beri kesimpulan pada tiap pembahasan- Kroscheck ulang antara temuan dan teori- Tambah tabel ukuran ruang dlm poin pembahasan	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu



LEMBAR KONSULTASI
BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : CITRA DEWI APRILIANDARI
NIM : 2010223026
Jurusan/Program Studi : Prodi S-1 Tata Kelola Seni
Pembimbing I/II*) : Dian Ajeng Kirana M,Sn
Semester : Gasal/Gempap*) Tahun Akademik : 2024 /2025
Judul Tugas Akhir : 'Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredelou Yogyakarta'

Tanggal	Koreksi Saran/Perubahan	Tanda Tangan Pembimbing
Rabu, 04 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">- Detailkan lagi teori dan praktik Mikke, apabila kebutuhan ruang pameran.- Beri komparasi alasan antara penelitian di Museum benteng terkait penyediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas, apakah hanya fokus pada penyandang disabilitas fisik terhadap dan senonok tunanetra	
Senin, 9 Desember 2024	<ul style="list-style-type: none">- Cek typo- selernikan bab 4- Kesimpulan : disesuaikan, untuk bisa menjawab rumusan masalah- Saran : poin.	
Rabu, 11 Desember 2024	OK ACC	

Pembimbing I/II*)

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 3. Salinan Undang-Undang pada landasan teori.

- 1. Undang-undang No. 39/1999 tentang Hak Asasi Manusia (Pasal 41 Ayat 2)**
 - (2) Setiap penyandang cacat, orang yang berusia lanjut, wanita hamil, dan anak-anak, berhak memperoleh kemudahan dan perlakuan khusus.
- 2. Undang-undang No. 25/2009 tentang Layanan Publik (Pasal 29 Ayat 1 dan 2)**
 - (1) Penyelenggara berkewajiban memberikan pelayanan dengan perlakuan khusus kepada anggota masyarakat tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan
 - (2) Sarana, prasarana, dan/atau fasilitas pelayanan public dengan perlakuan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilarang digunakan oleh orang yang tidak berhak.
- 3. Undang-undang No. 28/2002 tentang Pembangunan Gedung (Pasal 27 Ayat 1 dan 2)**
 - (1) Persyaratan kemudahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) meliputi kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung, serta kelengkapan prasarana dan sarana dalam pemanfaatan bangunan gedung.
 - (2) Kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi tersedianya fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat dan lanjut usia.
- 4. Undang-Undang No.8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Pasal 16 Ayat 1)**
 - (1) Memperoleh kesamaan dan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan seni dan budaya;

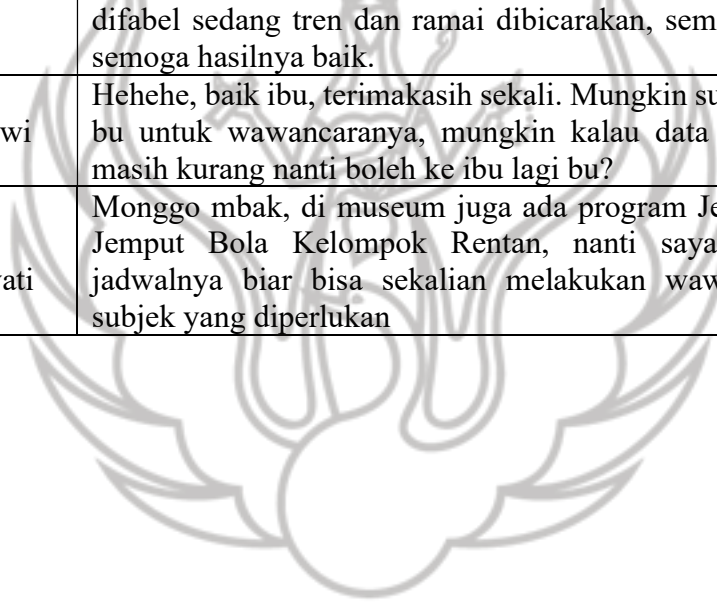
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 1 Pamong Budaya Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta.

Narasumber	RR. Muri Kurniawati, S.IP., M.A
Jabatan	Pamong Budaya Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
Tanggal & Waktu	Kamis, 12 September 2024, pukul 13:37 WIB
Melalui	Tatap muka/ langsung
Lokasi	Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Halo Ibu Selamat Siang, Apa kabar?
Muri Kurniawati	Siang mbak, Alhamdulillah Baik. Gimana mbak ada perlu apa?
Citra Dewi	Jadi gini bu, saya saat ini sedang melakukan penelitian untuk skripsi pengkajian saya dengan judul ‘Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta’, nah untuk itu saya pengen tau seberapa jauh Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta memberikan fasilitas aksesibilitas untuk penyandang disabilitas ini bu?
Muri Kurniawati	Jadi untuk pelayanan di Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, itu tidak hanya untuk kalangan pengunjung normal saja tapi juga untuk para disabilitas. Nah, dari Kemenpar itu ada istilah kelompok rentan, nah kelompok rentan itu terdiri dari lansia, kemudian disabilitas, anak-anak, ibu hamil dan menyusui, dan fakir miskin itu mereka disebut sebagai kelompok rentan karena mereka ini pelayanannya berbeda ya dengan kita yang nonkelompok rentan, kemudian dari Kemendikbud Ristek No 264/M/2022 itu Motto pelayanan publik dari Kemendikbud itu ‘Merdeka Melayani’ yang kalau dipanjangkan Mudah, Efektif, Ramah, Disiplin, Efisien, Kolaboratif, dan Akuntabel dalam melayani. Kemudian bagi mereka kelompok rentan kita bebaskan tiketnya jadi nol rupiah, disini yang mendapatkan tarif nol rupiah itu tadi penyandang disabilitas, tamu negara, yatim piatu, lanjut usia, masyarakat kurang mampu yang ditetapkan Kemendikbudristek. Dalam Visi Misi Museum Vredenburg Yogyakarta, di Misi yang ke 5 itu disebutkan ‘Misi MBVY adalah Mewujudkan Ruang Ekspresi dan Interaksi Budaya yang Mudah di Akses’ sehingga melalui kebijakan pimpinan kemudian kita membuat program dan anggaran yang ditujukan untuk mereka para Kelompok Rentan. Kemudian kita ada rencana anggaran belanja untuk beli kursi roda, beli kruk, beli stroller, kemudian beli alat bantu dengar, kemudian membeli tongkat, kemudian kita juga toiletnya untuk disabilitas, kemudian ada ruang anak yang nyaman, ruang tenang, karena kan ada disabilitas yang suka tantrum di tempat yang baru. Nah, kemudian di dalam kita membuat standar pelayanan itu kita

	<p>melakukan FGD (<i>Forum Grup Discussion</i>) kita undang kelompok rentan ini untuk bersama-sama merencanakan kebutuhan apa saja bagi disabilitas fisik, untuk teman tuli, teman netra. Nah itu, sehingga nanti produk-produk layanan kita sesuai dengan kebutuhan berbagai macam jenis disabilitas, kemudian untuk inovasi program itu sejak dari tahun 2019 kita pernah mengadakan kegiatan ‘Mendongeng Bersama 1000 Anak Berkebutuhan Khusus’ jadi anak-anak ABK ini kita kumpulkan di museum kita kasih kuota 1000 anak, kalau kita berhasil mendatangkan 1000 anak ini kita bisa memecahkan rekor muri dan alhamdulillah yang datang 1000 lebih kemudian kita dapat sertifikasi Rekor Muri itu. Kemudian pas Covid-19 kita ada program Namanya <i>Virtual Tour</i>, dalam program ini kami ada juru bahasa isyaratnya jadi teman teman disabilitas dapat paham tentang isi materi pameran di Museum Benteng. Kemudian juga kita ada program <i>Vredenburg Fair</i>, <i>Vredenburg In Frame</i>, itu mereka para penyandang disabilitas kita beri ruang untuk berekspresi untuk menampilkan keterampilannya. Kemudian kita berinovasi lagi, <i>Vredenburg Fair</i> tahun ini waktu pameran komunitas itu stan kita diisi oleh ibu-ibu lansia, kemudian dari Pendidikan Luar Biasa UNY itu dia memamerkan alat-alat untuk tunanetra untuk membuat huruf braile, mereka juga menampilkan alat-alat untuk digunakan oleh teman-teman netra. Ada teman-teman dari SLB Prayuna dan SLB Bantul itu mereka mengisi panggung <i>Vredenburg Fair</i>, kalau yang lansia mereka juga membantu teman-teman disabilitas untuk membuat dengan teknik ciprat dengan hasilnya dijual di stand <i>Vredenburg Fair</i>, yang kedua itu dari Kemenpar melihat kita sebagai Unit yang ramah kelompok rentan dilihat dari aspek aksesibilitas fisik: adanya <i>guiding block</i>, sudah ada dari gerbang depan hingga gerbang timur menuju diorama 1, 2, 3, dan 4, kemudian ada ram dan jalur landai, jalur landai ini mulai dari pintu masuk dari loket tiket masuk yang juga dilengkapi dengan kursi prioritas untuk penyandang disabilitas juga kelompok lansia, di jalur tiket ini kami juga ada loket prioritas untuk antrian kelompok rentan. Kemudian untuk fasilitas toilet disabilitas dengan fasilitas pintu geser, ada <i>panic button</i>, ada <i>handrail</i> di dalam toilet. Selanjutnya tentang akses informasi dan komunikasi kaitannya dengan website, sudah aksebibel untuk tunanetra, kemudian untuk Instagram sudah ada <i>highlight</i> yang sudah informatif untuk pelayanan kelompok rentan.</p>
Citra Dewi	Informasi di Instagram itu baru ya bu, baru ada setelah Bersama IHA ini kah bu?
Muri Kurniawati	Bukan, setelah kita ditunjuk sama Kemendikbud sebagai Unit yang Ramah Kelompok Rentan
Citra Dewi	Itu kapan sih bu?

Muri Kurniawati	Sertifikat sangat aksesibelnya nanti keluarnya Oktober, ini kita masih dalam proses penilaian. Kemudian akomodasi yang layak itu kita punya petugas namanya 'Sigap Keren' yang bertugas untuk membantu kelompok rentan yang perlu pendampingan, jadi ketika mereka masuk kemudian mereka kepayahan nah nanti dibantu oleh Sigap Keren.
Citra Dewi	Berarti mereka 'Sigap Keren' selalu stanby didepan ya bu?
Muri Kurniawati	Ya. Ada di pintu selatan dan di Unit Layanan
Citra Dewi	Apakah Sigap Keren sudah termasuk juru Bahasa isyarat juga bu?
Muri Kurniawati	Kalau juru bahasa isyarat kami masih sangat minim pengetahuannya, tapi kalau memang pengunjung membutuhkan kita menyediakan
Citra Dewi	Berarti harus mengajukan permintaan dulu ya bu?
Bu Muri	Iya. Tapi kalau sudah ada screening kita pasti sudah menyediakan juru bahasa isyarat.
Citra Dewi	Berarti kalau misal ada pengunjung tunanetra datang ke ruang pameran berarti belum ada juru Bahasa isyaratnya?
Muri Kurniawati	Juru bahasa isyarat kalo yang stanby spontan belum ada, harus request dulu, kemudian informasi tata pameran kita ada di youtube ya waktu virtual tour ada JBInya langsung kita upload di youtube. Nah ini yang ke empat tentang akomodasi yang layak adalah adanya petugas yang mendampingi kemudian ada layanan pengaduan. Kemudian juga ada area prioritas bagi mereka yang memerlukan tempat duduk prioritas, kemudian area parkir juga khusus untuk teman-teman disabilitas dan juga disediakan boogie car untuk mengantar kelompok rentan menuju museum. Kita juga ada pelatihan bahasa isyarat untuk bisa melayani mereka disabilitas, kemudian etika karena untuk mendorong kursi roda juga punya aturan sendiri. Kami juga masih dalam proses berbenah ya untuk memenuhi aksesibilitas bagi teman-teman disabilitas.
Citra Dewi	Kalau untuk akses diluar ruangan sudah memenuhi ya bu?
Muri Kurniawati	Ya, kalau guiding blocknya sudah lumayan lah karena kemarin kita mendatangkan SLBN 1 Bantul kan itu juga ada teman netra itu dia asik banget seneng gitu ada guiding blocknya
Citra Dewi	Berarti ini baru ya bu, sebelum launching itu guiding blocknya masih warna kuning ya bu? Jadi kalau untuk penelitian saya kan fokus di aksesibilitas di ruang pameran ya bu, fokus subjeknya ke teman-teman disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra, yang bisa saya tau informasi dasarnya apa saja ya bu?
Muri Kurniawati	Kalau fisik jelas sudah ada ya bisa pakai kursi roda dan ruang pameran juga punya pintu otomatis dan besar, kalau tunanetra kan ada digital motion untuk audio, dan digital relief.
Citra Dewi	Kalau untuk karya diorama kan belum ada ya bu untuk diraba?

Muri Kurniawati	Belum ada.
Citra Dewi	Apakah museum ada kerjasama dengan Sekolah Luar Biasa di Jogja bu?
Muri Kurniawati	Nah ini kemarin kita kemudian bekerja sama dengan SLBN 1 Bantul untuk membuat signage menggunakan huruf braile, sedang dalam proses pembuatan. Lalu kita juga sudah punya buku panduan braile.
Citra Dewi	Apakah buku panduan braile bisa diakses oleh saya atau teman-teman netra secara mudah bu?
Muri Kurniawati	Buku panduan ada di Unit Layanan Museum, dan boleh diakses, silahkan mbak. Kalau untuk signage kita buatnya pakai plat besi. Kalau pameran dari PLB UNY itu kemarin sederhana banget buat cara bikin tulisan brailnya, memudahkan banget itu. Bikin praktik pembuatan tulisan braile di kertas pakai alat buatan mereka. Saya baru tau juga penelitian tentang aksesibilitas difabel sedang tren dan ramai dibicarakan, semangat ya mbak, semoga hasilnya baik.
Citra Dewi	Hehehe, baik ibu, terimakasih sekali. Mungkin sudah cukup dulu bu untuk wawancaranya, mungkin kalau data saya ada yang masih kurang nanti boleh ke ibu lagi bu?
Muri Kurniawati	Monggo mbak, di museum juga ada program Jebol Keran atau Jemput Bola Kelompok Rentan, nanti saya beritahu saja jadwalnya biar bisa sekalian melakukan wawancara kepada subjek yang diperlukan



Lampiran 5. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 2 Preparator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Narasumber	Hanung Bramantyo Yuniawan, S.Pd.
Jabatan	Preparator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Tanggal & Waktu	Kamis, 17 Oktober 2024, pukul 15.10 WIB
Melalui	Tatap muka/ langsung
Lokasi	Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Kebijakan museum terkait aksesibilitas fisik dan sensorik tuh apa aja mas di Museum Benteng Vredeburg?
Hanung B. Yuniawan	Jadi sekarang museum itu sudah ada yang namanya Jebol Keran, layanan untuk memfasilitasi pengunjung dengan penyandang disabilitas fisik dan sensorik atau Jemput Bola Kelompok Rentan. Sesampainya di museum nanti dilayani oleh kelompok Sigap Keren. Di pintu masuk loket dan diorama disediakan kursi aksesibilitas dan kursi roda untuk membantu penyandang disabilitas lebih mudah mengakses museum. Diadakan pelatihan juga secara berkala untuk staf museum terkait pelayanan bagi kelompok penyandang disabilitas.
Citra Dewi	Untuk staf museum apakah sudah menguasai terkait bagaimana pelayanan terhadap kelompok rentan khususnya bagi penyandang disabilitas?
Hanung B. Yuniawan	Seharusnya sudah tapi setelah pelatihan aku belum lagi nemu kunjungan penyandang disabilitas khususnya untuk fisik dan sensorik
Citra Dewi	Fasilitas aksesibilitas fisik yang udah disediakan di museum dan bisa diakses apa aja mas?
Hanung B. Yuniawan	Ada jalur khusus, berupa jalur landai, <i>guiding block</i> , ram, area manuver, koridornya luas ya didalam ruang diorama itu. Kalau untuk asesibilitas sensorik tunanetra disediakan buku panduan braile yang bisa diakses di ruang layanan sejumlah 5 unit buku panduan braile. Buku panduan braile ini kayanya dibuat sekitar tahun 2022, jadi termasuk masih baru fasilitasnya.
Citra Dewi	Tantangan dan pengalaman sebagai preparator dalam konteks ini apa aja mas?
Hanung B. Yuniawan	Tantangan terbesar untuk implementasi dari sudut pandang preparator tuh ya bagaimana meng- <i>combine</i> antara fasilitas yang sudah ada di ruang pameran ditambah dengan fasilitas baru untuk penyandang disabilitas khususnya buat tunadaksa dan tunanetra, ya. Kalau pengalamannya ya yang bisa kita lakukan saat ini adalah membuat kesepakatan terhadap seluruh tim yang terlibat dalam ruang pameran museum seperti kurator, konservator untuk menyajikan relief yang bisa dijadikan objek taktil bagi penyandang disabilitas tunanetra.

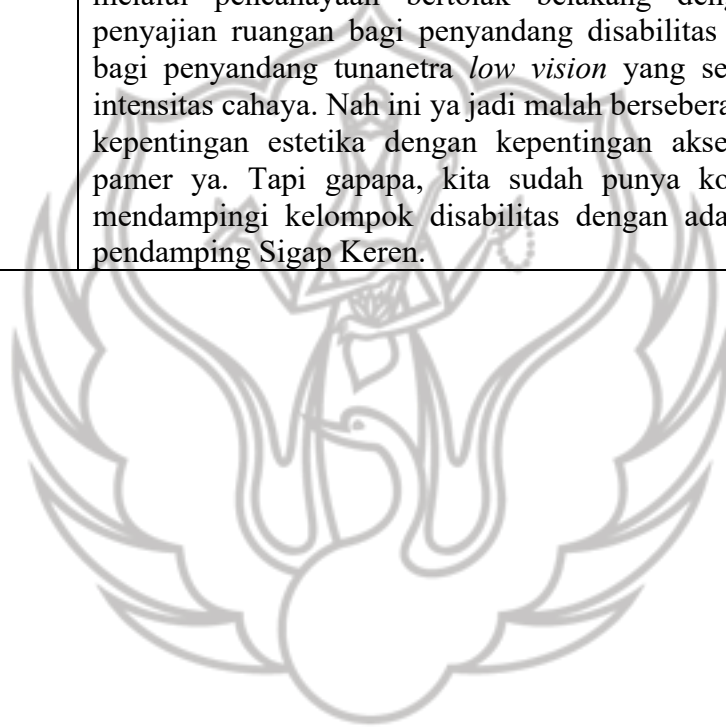
Citra Dewi	Nah, sebagai museum yang berlatar belakang edukasi memang dibutuhkan objek taktil untuk mendukung pembelajaran dan pengetahuan pemahaman untuk kelompok disabilitas sensorik tunanetra. Sejauh ini, ada ga sih mas rencana pembuatan objek taktil khusus atau minimal koleksi duplikat untuk bisa disentuh dengan tanpa alat pelindung berupa sarung tangan?
Hanung B. Yuniawan	Kemarin waktu Vredeburg Fair kita staf museum sempat ngobrol dengan mahasiswa Pendidikan Luar Biasa yang buka <i>stand</i> disini. Menurut mereka untuk diorama yang tertutup kaca mungkin bisa disediakan objek relief, kalau koleksi 3 dimensi berupa patung ataupun baju gitu mungkin bisa dibuat versi duplikatnya.
Citra Dewi	Kalau dari tata kelola seni kan ruang pameran museum harus menyerupai ruang pameran yang semestinya, tata letak koleksi, pencahayaan, suhu, narasi. Jadi kalau menurut preparator museum apabila ruang pameran museum tersebut dibuat ruang pameran aksesibel sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas fisik dan sensorik dengan menambahkan fasilitas berupa objek relief dan duplikat, serta teks braille dalam label koleksi, menurut mas Hanung relevan ga untuk tata display museum seperti pada umumnya dengan museum aksesibel untuk penyandang disabilitas?
Hanung B. Yuniawan	Kalau menurutku tinggal upayanya museum ya, pinter-pinter untuk menyajikan supaya bisa aksesibel untuk semua kelompok. Mungkin belum bisa semua terpenuhi seperti pada pencahayaan, memang ada mereka yang tidak bisa berada di ruang gelap, namun koleksi ini harus diberikan pencahayaan gelap menurut narasi dan konteks yang ingin disampaikan, gitu.
Citra Dewi	Kalau untuk <i>display</i> koleksi secara umum memiliki tinggi rata-rata yang sudah ditentukan. Nah, untuk kelompok penyandang disabilitas terutama bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa yang menggunakan kursi roda dalam mobilitasnya, sebagai preparator museum bagaimana menyikapi permasalahan itu?
Hanung B. Yuniawan	Saat di dalam diorama, tim edukator punya regulasi khusus bagi kelompok disabilitas tertentu untuk memperbolehkan melihat koleksi dengan jarak dekat dan tentunya di bawah pengawasan edukator museum ya.
Citra Dewi	Menurut mas Hanung, susah ngga sih mas untuk menyetarakan antara kepentingan visual dengan kepentingan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas di dalam ruang pameran museum?
Hanung B. Yuniawan	Aku merujuk dari hasil wawancaraku dengan narasumber yang menguasai bidang penyandang disabilitas. Bagi kita yang normal, visual yang disajikan udah bagus, misal pada label koleksi secara estetika udah bagus, tapi ketika itu harus ditambah untuk memenuhi kebutuhan kelompok disabilitas, berarti kan teks label itu harus disajikan dalam teks braille atau narasi audio

	<p>untuk menggambarkan bentuk koleksi atau minirama harus dibuat relief. Berarti dibutuhkan tambahan pada label atau <i>caption</i>, aku sendiri masih sulit ya. Di jogja juga belum ada museum yang bisa dijadikan sampel, selama ini kita masih menggunakan kemampuan edukator untuk mendampingi gitu.</p>
Citra Dewi	<p>Museum benteng menggandeng pihak kedua atau kerjasama ngga untuk merancang fasilitas aksesibilitas di dalam ruang pameran diorama?</p>
Hanung B. Yuniawan	<p>Tidak ada sih, kita ngga menjalin kerjasama dengan pihak luar. Kita lebih ke kerjasama dalam bentuk tamu undangan sih di beberapa event jadi konsepnya eventual, pernah dari SLB 1 Bantul atau SLB 1 Yogyakarta untuk menyelenggarakan acara disini, jadi kita pihak museum bisa mengetahui kebutuhan lain dalam hal aksesibilitas ruang museum melalui pengalaman dari mereka bisa dari obrolan langsung ataupun melalui tulisan saran dan masukan di kotak saran yang ada di depan pintu masuk diorama 2.</p>
Citra Dewi	<p>Adakah rencana peningkatan fasilitas aksesibilitas di ruang pameran museum?</p>
Hanung B. Yuniawan	<p>Ada mungkin untuk waktu jangka panjang, kalau dari preparator mungkin bagaimana supaya bagi pengunjung penyandang disabilitas bisa mengakses dan menikmati ruang pameran secara mandiri tanpa bantuan pendamping atau edukator museum dan dengan tanpa mengganggu visual ruang pameran museum.</p>
Citra Dewi	<p>Bagi pengunjung penyandang tunanetra mungkin ga bisa sepenuhnya bisa mengakses secara mandiri ya mas, tetap butuh pendampingan karena mereka tetap butuh navigasi untuk menjelajah ke dalam ruang pameran, ga mungkin juga museum menyediakan <i>guiding block</i> di dalam ruang pameran untuk arah perjalanan penyandang disabilitas tunanetra.</p>
Hanung B. Yuniawan	<p>Untuk merealisasikan fasilitas kan butuh proses yang sistematis dulu ya, untuk menyediakan fasilitas ini kan harus melewati berbagai administrasi. Mungkin itu juga termasuk salah satu kendala yang berkaitan dengan perencanaan, kemudian minimnya referensi yang ada.</p>

Lampiran 6. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 3 Kurator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Narasumber	Winarni, S.S., M.A.
Jabatan	Kurator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Tanggal & Waktu	Kamis, 21 November 2024, pukul 13.39 WIB
Melalui	Tatap muka/ langsung
Lokasi	Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Untuk penyediaan fasilitas aksesibilitas bagi khususnya penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra yang sudah atau sedang menuju penyediaannya apa saja bu di dalam ruang pameran terkait dengan kemudahan mereka memahami narasi melalui koleksi yang disajikan?
Winarni	Dulu ada wacana untuk dibuatkan replika koleksi, agar mereka bisa meraba dan mengetahui wujud koleksi yang disajikan.
Citra Dewi	Terkait dengan itu menurut ibu sebagai kurator museum, apakah ketersediaan objek replika yang difungsikan sebagai objek taktil bagi pengunjung penyandang disabilitas tunanetra keberadaannya mengganggu visual yang disajikan dalam ruang pameran diorama atau tidak bu, untuk konteksnya bagi pengunjung nondisabilitas?
Winarni	Sebetulnya itu kan bagian dari bentuk pelayanan dari museum, sehubungan masih dalam tahap merencanakan, kita masih memikirkan objek tambahan itu akan ditampilkan dimana, apakah di dalam ruang pameran diorama dalam tiap koleksi atukah mungkin harus dibuatkan ruang tersendiri untuk koleksi replika bagi objek taktil, supaya tidak mengganggu tampilan dari tata pameran yang sudah disajikan.
Citra Dewi	Kalau untuk aksesibilitas fisik bagi penyandang disabilitas berupa rel atau <i>handrail</i> sebagai alat bantu jalan, kan di dalam ruang pameran belum ada alat bantu mobilitas fisik termasuk ram dan ubin pemandu untuk navigasi, nah mengingat tentang aksesibilitas ruang yang setara untuk semua kelompok masyarakat termasuk penyandang disabilitas, tanggapan bu win sebagai kurator bagaimana bu?
Winarni	Kalau untuk penyandang disabilitas fisik kan sudah disediakan kursi roda dan kruk di ruang layanan, jadi mungkin untuk penyediaan rel dalam ruang pameran belum sepenuhnya diperlukan karena masih disediakan alat bantu jalan untuk memudahkan mobilitas. Untuk kasus ini, ketersediaan staf pendamping serta tim edukator diperlukan untuk membantu mereka mengakses ruang pameran dengan naman dan nyaman.
Citra Dewi	Setelah perilsan museum benteng setelah direnovasi kemarin, terdapat banyak hal dan fasilitas baru. Nah, menyoroti pada ruang

	<p>pamer tetap diorama museum telah banyak yang berubah dan memiliki pembaruan dari segi <i>display</i> koleksi dan pencahayaan ruang pameran. Dalam segi pencahayaan rupanya ruang diorama yang sekarang memiliki intensitas cahaya yang lebih redup dari sebelumnya, apakah memang berdasarkan aturan baru untuk menonjolkan narasi atau bagaimana bu?</p>
Winarni	<p>Ya betul, karena kita memfokuskan pada koleksinya jadi memang dirancang untuk cahaya ruang redup sehingga pencahayaan <i>spotlight</i> bisa terfokus pada koleksi yang dituju. Jadi, koleksi yang ditampilkan menjadi lebih hidup dan memang berdasarkan ketentuan yang sudah tertulis dalam menyajikan koleksi pada ruang pameran. Nah, mungkin penyajian koleksi melalui pencahayaan bertolak belakang dengan ketentuan penyajian ruangan bagi penyandang disabilitas ya, khususnya bagi penyandang tunanetra <i>low vision</i> yang sensitif terhadap intensitas cahaya. Nah ini ya jadi malah berseberangan ya antara kepentingan estetika dengan kepentingan aksesibilitas ruang pameran ya. Tapi gapapa, kita sudah punya komitmen untuk mendampingi kelompok disabilitas dengan adanya kelompok pendamping Sigap Keren.</p>



Lampiran 7. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 4 Edukator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Narasumber	Noi Benia Gendrit KR, S.Sej.
Jabatan	Edukator Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Tanggal & Waktu	Kamis, 21 November 2024, pukul 15.10 WIB
Melalui	Tatap muka/ langsung
Lokasi	Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Aksesibilitas ruang pameran museum dari sudut pandang edukator tuh apa aja mba, kan sebagai yang mendampingi pengunjung penyandang disabilitas secara langsung khususnya bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan tunanetra dalam mengakses ruang diorama antara fasilitas yang sudah tersedia dan yang belum disediakan tuh apa aja mba?
Noi Benia	Aksesibilitas untuk pengunjung disabilitas tuh museum udah mengalami perubahan yang sangat bagi dari pertama aku masuk dari 4 tahun yang lalu, termasuk adanya <i>guiding block</i> yang diperbarui setelah revitalisasi kemarin yang sudah menyeluruh dari pintu masuk museum menuju ruang-ruang diorama dan jalur utama museum benteng. Terus ram yang ada sebelum revitalisasi itu tinggi banget kemiringannya, sekarang lumayan udah dikurangi kemiringannya tapi tetep masih ada kekurangannya sih. Kalau di dalam ruang pameran sudah pasti huruf braile di label koleksi, tapi kita sudah punya buku panduan braile di ruang layanan, nah tapi masih ada kekurangannya nih karena informasi ketersediaan huruf braile ini belum dosialisasikan pada pengunjung penyandang disabilitas tunanetra. Jadi ya, kita tim pendamping masih harus kroscek ulang pengunjung penyandang disabilitas tunanetra yang membutuhkan buku panduan braile. Terus kita belum ada <i>audio guide</i> dan masih dalam tahap perencanaan ya. Untuk pengunjung tunanetra kita sudah menyediakan tongkat netra sebanyak 2 unit.
Citra Dewi	Dari tim tiket atau tim layanan ada ga sih mba mereka memberi informasi terkait fasilitas yang disediakan untuk penyandang disabilitas yang mengunjungi ruang pameran museum? Jadi fasilitas yang disediakan berfungsi dengan semestinya gitu mba.
Noi Benia	Kalau sekarang setauku yang paling bisa dilihat dan banyak diakses tuh ya kursi roda, yang mungkin karena peletakan kursi rodanya terlihat ya dan yang mengakses kursi roda kan tidak hanya penyandang disabilitas ya, bisa kelompok renta, ibu hamil gitu ya. Setiap bulan kita menyediakan fasilitas Namanya 'Jebol Keran' yang memfasilitasi secara gratis sebanyak 15 orang sesuai kapasitas mobil penjemputan ya. Terus ada 'Sigap Keren'

	sebagai layanan untuk penyandang disabilitas atau kelompok rentan.
Citra Dewi	Staf edukator di museum benteng ada berapa sih mba? Dengan jumlah segitu menurut mbak noi sudah memenuhi belum untuk melakukan pendampingan terutama pada kelompok penyandang disabilitas yang membutuhkan pendampingan khusus nih mba.
Noi Benia	Ada 13 orang, itu termasuk sedikit, belum mencukupi. Kalau sebelum peresmian museum benteng kemarin September kan jam bukanya dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore dengan idealnya staf edukator itu jumlahnya 11 orang. Nah kalau sekarang kita buka sampai malam dengan jam kerja 2 shift dengan jumlah 13 staf edukator itu yaa belum ideal.
Citra Dewi	Selama mendampingi temen-temen disabilitas keliling ruang pameran, temuan-temuan apa aja nih mba yang menyangkut upaya museum untuk mengupayakan ruang museum inklusif bagi penyandang disabilitas.
Noi Benia	Huruf braile di label koleksi itu pasti ya kalau ngga ya antara huruf braile atau narasi audio, terus pencahayaan mungkin tapi aku tidak berkapasitas dan belum bisa menjawab lebih detail terkait ketersediaan pencahayaan museum saat ini, yang aku tau penyandang disabilitas tunanetra kan dikelompokkan menjadi beberapa ya termasuk <i>low vision</i> yang kurang bisa melihat saat cahaya redup, terus penderita rabun yang juga masuk dalam kategori penyandang disabilitas tunanetra yang membutuhkan akses informasi tertulis dengan huruf yang lebih besar dengan warna latar yang terang, terus ketinggian tata letak koleksi buat penyandang disabilitas tunadaksa khususnya di koleksi arsip benda-benda ya, terus museum tuh mengupayakan koleksi yang bisa disentuh itu koleksi patung yang ada di diorama 2. Tapi, sejauh yang aku tau mereka kan butuhnya objek taktil ya yang menggambarkan koleksi yang direplika bukan hanya yang sekedar bisa disentuh dengan banyak adegan kaya di relief patung itu. Nah, satu lagi nih, untuk pengunjung penyandang disabilitas sensorik tunanetra tuh kita belum punya pengetahuan lebih proper dalam memperlakukan mereka. Kalau untuk pengunjung nontunanetra kan mereka masih bisa melihat jadi pendampingannya masih kurang lebih sama dengan pengunjung normal lainnya. Aku ngga tau nih apakah mereka bisa menerima penjelasanku dengan baik, bisa menerima perlakuanku atau engga, bahkan pergerakan mereka pun tidak bisa cepet ya. Harus mengetahui medannya seperti apa, navigasinya bagaimana gitu kan.
Citra Dewi	Untuk pendampingan nih tim edukator kan biasanya buat kelompok normal atau nondisabilitas kan bisa langsung gitu ya mba, satu rombongan terus tinggal menjelaskan pakai pengeras suara gitu. Nah kalau, pendampingan buat penyandang disabilitas

	khususnya tunanetra nih gimana mba, karena kan mereka mungkin kesulitan memahami nih mba.
Noi Benia	Kalau dulu ya waktu Covid-19 kita ada program namanya Vredeburg Inframe yang isinya simulasi pendampingan bagi kelompok penyandang disabilitas, nah dari situ kapasitas satu edukator tuh hanya bisa mendampingi sekitar 5 sampai 10 orang aja, dan itu udah termasuk banyak ya. Karena tiap orang pasti berbeda ya kapasitasnya.



Lampiran 8. Transkrip Wawancara Narasumber 5 Penggiat Seni dan Pengajar SLBN 1 Yogyakarta tahun 2021-2022.

Narasumber	Ratih Artika Dewanti, S.Sn.
Jabatan	Penggiat Seni dan Pengajar SLBN 1 Yogyakarta tahun 2021-2022
Tanggal & Waktu	Kamis, 31 Oktober 2024, pukul 17:10 WIB
Melalui	<i>Audio call</i> whatsapp
Lokasi	-
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Menurut kak ratih upaya museum benteng dalam memfasilitasi aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra sudah seberapa jauh?
Ratih Artika	Menurutku, cukup mudah aksesnya utk masuk menuju museum, karena museum memiliki akses yang cukup luas untuk memfasilitasi penyandang disabilitas khususnya untuk yang menggunakan kursi roda ya, tapi untuk akses ke ruang pameran selain diorama di lantai 2 mungkin jadi permasalahan karena tidak disediakan lif atau tangga berjalan. Kemudian pada ruang diorama ga terlalu sulit diakses ya karena museum juga menyediakan fasilitas berupa kursi roda yang mungkin bisa dibantu sama <i>guide</i> museum ya. Terus kalau bagi penyandang tunanetra kebutuhannya berupa staf pemandu atau teks braille ya.
Citra Dewi	Seberapa inklusif kak museum benteng sebagai museum ramah disabilitas dengan adanya fasilitas yang sudah tersedia?
Ratih Artika	Dilihat dari luas tempat baik di dalam maupun di luar ruangan yang cukup luas, memenuhi kriteria umum sebagai jalur landai dan bebas hambatan mungkin sudah bisa terlihat ya secara sekilas. Kemudian tersedianya <i>guiding block</i> , <i>ram</i> , <i>handrail</i> , toilet disabilitas itu sudah cukup baik. Namun menurutku masih terdapat kekurangan saat aku mengadakan acara pameran disini sama anak-anak SLB 1 Yogyakarta yang mengadakan pameran di koridor luar ruang diorama 2 ya, untuk <i>sign</i> atau papan informasi itu masih kurang karena tidak semua penyandang disabilitas mampu memahami petunjuk arah dan papan informasi tanpa pendamping atau pemandu untuk mengarahkan menuju ruang pameran diorama museum. Nah, sebagai pendamping penyandang disabilitas yang pernah menggelar acara disini mungkin masukan dari aku untuk museum adalah untuk menyediakan papan petunjuk arah yang jelas dan aksesibel, atau papan petunjuk berupa teks braille, audio, dan staff yang memiliki kemampuan mendampingi kelompok penyandang disabilitas ya, khususnya buat tunadaksa dan tunanetra yang keberadaannya bisa langsung diketahui.

Citra Dewi	Adakah museum lain yang pernah dikunjungi untuk menjadi perbandingan penyediaan akses dan fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya pada penyandang disabilitas fisik tunadaksa dan sensorik tunanetra?
Ratih Artika	Ada, kalau berbandingan museum di Jogja mungkin sejauh yang aku tau dan pernah aku kunjungi ya Sonobudoyo. Nah, kalau di sonobudoyo itu ada beberapa permainan interaktif buat penyandang disabilitas, ada engklek gitu tapi bisa untuk penyandang disabilitas, kemudian di gedung baru Museum Sonobudoyo dilengkapi lif dengan 2 pintu ya itu. Ada karya berupa <i>audiovisual</i> . Fasilitas yang ada mungkin ga jauh beda ya sama museum benteng, cuman bedanya Sonobudoyo punya lif aja gitu, untuk informasi aksesibel juga sepertinya belum ada label koleksi braile atau narasi audio.
Citra Dewi	Apa Langkah penting yang harus segera diupayakan oleh museum untuk mendukung ruang pameran yang lebih inklusif dan aman bagi penyandang disabilitas?
Ratih Artika	Nah, itu poinnya. Menyediakan ruang pameran inklusif dan memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa museum benteng aman dan nyaman bagi penyandang disabilitas. Seperti yang aku udah bilang tadi, beberapa fasilitas dalam ruang pameran khususnya bagi pengunjung penyandang disabilitas harus segera direalisasikan. Dari segi <i>visual</i> sudah oke ya sebagai museum yang berlatar belakang sejarah dan kepentingan edukasi. Tentunya, museum harus memulai berbenah dan bekerja sama dengan beberapa orang yang lebih paham disabilitas sehingga kebutuhan disabilitas akan ruang ruang yang ada di museum dapat diakses oleh semua disabilitas

Lampiran 9. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 6 Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

Narasumber	Itiffany Yumna Paraswati
Keterangan	Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta serta Pengajar dan pendamping disabilitas sensorik tunanetra dari Komunitas Sadar Belajar.
Tanggal & Waktu	Minggu, 6 Oktober 2024, pukul 11:56 WIB
Melalui	Tatap muka/ langsung
Lokasi	Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta
Keterangan	Verbatim
Citra	Hallo Kak Fani, kenalin aku Citra dari ISI Yogyakarta mahasiswa semester akhir yang lagi bikin skripsi penelitian yang ngebahas aksesibilitas museum untuk difabel khususnya di ruang pameran, sebelumnya maaf mendadak karena minggu lalu sesuai informasi dari Bu Muri bakal ada acara Jebol Keran hari ini tgl 6 Oktober, ternyata pas sampe sini bukan Jebol Keran ya mba?
Fanny	Hallo mba Citra, salam kenal ya. Aku Fanny dari PLB UNY (Mahasiswa Pendidikan Luar Biasa UNY) yang kebetulan punya komunitas Namanya Sadar Belajar, nah komunitas inih sebenarnya umum ya bukan cuma untuk teman teman netra, cumin karena banyak temen-temen netra maka dibuatlah satu kelompok khusus gitu, kebetulan hari ini lokasi kita ada di Museum Benteng, dan iya kita mandiri bukan peserta Jebol Keran.
Citra	Oalah gitu mba, rentang usia temen-temen netra di Sadar Belajar tuh dari berapa sampai berapa mba?
Fanny	Ada dari umur 5-18 tahun tapi yang 18 Cuma satu yang lainnya masih SD, jumlahnya sekitar 20an orang. Kalau di benteng tuh cuma sekali ini dan benteng mau ngasih fasilitas tempat selama satu periode sampai desember.
Citra	Kalau menurut mbak gimana sih fasilitas aksesibel buat mereka udah oke belum?
Fanny	Menurutku <i>guiding block</i> udah oke, cuman di fasilitas museum kurang kaya berkas-berkas dalam koleksi museum, kalau koleksi kan ada penjelasannya ya, nah itu ga ada audio dan braile nya, sama koleksi yang berwujud bend aitu gaboleh disentuh, terus pas masuk ke ruang anak itu kan <i>full</i> visual ya jadi temen-temen netra gabisa ngerti. Yang didepan diorama kan ada penjelasannya gitu kan, paling nggak ada audio atau brailenya, aku juga sebenarnya udah minta <i>guide</i> cuman mungkin missskom jadi ya tadi aku mandiri damping temen-temen.

Citra	Berarti tadi temen-temen bingung ya mba saat mengakses ruang pameran museum?
Fanny	Iya bingung, cuma bisa ngerasain perubahan suhu dan gelap karena mereka bisa merasakan gelap, sama ada penjelasan tapi pakai Bahasa Inggris.
Citra	Selain itu kendala lainnya apa aja mba?
Fanny	Akses penjelasan karena buku braille tdk digunakan secara efektif, tiap karya tidak ada brailenya, secara braille maupun audio, krn karya kebanyakan ada didalam vitrin dan tidak bisa disentuh. Untuk fisik masih oke krn udah ada ram, guiding blok utk netra, tapi utk masuk ke diorama belum disediakan ram, kalau tunarungu tdk terlalu masalah karena masih bisa membaca tulisan dan melihat karya dan koleksi yang ditampilkan. Braille ada utk buku panduan disediakan di layanan, belum semua anak tunanetra memahami dan bisa membaca aksara braille, audio sangat terbatas, harusnya setiap penanda karya harusnya ada barcode berisi penjelasan melalui audio, meskipun tunanetra tidak bisa meraba koleksi mereka bisa mencerna informasi melalui audio
Citra	Iya sih mba, tetep masih ada kekurangannya sih, terus menurut mba benteng perlu nambah apa nih buat ngasih fasilitas aksesibel ke teman-teman netra?
Fanny	Pengadaan barcode audio, braille disetiap judul, staff lebih peka dan lebih mengarahkan apa yang dibutuhkan oleh difabel, dijelaskan satu persatu, ada beberapa karya yang tulisannya tdk bisa disentuh, pernah ditawarkan kalau boleh menyentuh tp pakai sarung tangan sdgkan difabel membutuhkan pengalaman nyata sentuhan antar kulit dan koleksi. Terus menurutku juga harus ada workshop atau pelatihan gitulah, setauku orkshop pernah beberapa kali, dan ada program jebol keran, mereka menjemput bahkan menjemput di tikum tertentu untuk dibawa ke museum, tiket gratis dan tur museum. Workshop pelatihan bahasa isyarat utk meningkatkan kapasitas bagi staf, kedepannya mungkin ditambah pelatihan braille, gimana caranya mendampingi difabel netra, gimana cara menggandeng dan pakai tongkat karena semua ada tekniknya. Terus dengan mengadakan setiap karyanya diberi penjelasan yg bisa diakses oleh semua kalangan, difabel kognitif bisa pakai penjelasan yg sederhana, ruang anak bisa dibuat lebih menarik, butuh sesuatu hal yang menarik, tuna rungu bahasanya isyarat belum diketahui ada tau tidaknya, yang menjadi pr adalah aksesibilitas bagi difabel netra yang kebanyakan koleksi hanya bisa diakses melalui visual, semoga museum mengadakan sosialisasi atau penjelasan itu tadi.

Citra	Mba adakah museum atau pernahkah mba mengunjungi museum yang menurut mba fasilitas aksesibilitasnya udah cukuplah dengan museum benteng sebagai perbandingannya?
Fanny	Ada di museum jatim empu tantular, galeri netra, ada satu ruang khusus namanya galeri netra, namun sayangnya ruangannya dikunci saat saya kesana, khusus galeri netra dapat diakses semua bisa disentuh, didepan ada prasasti yg ditulis pakai huruf braile, bisa jadi sarana belajar walupun hanya itu namun sudah cukup memberikan akses bagi penyandang tunanetra.
Citra	Wah iya ya mba, kayanya cukup membantu juga kalau dibuatkan museum khusus disabilitas, mungkin semoga kedepannya museum benteng bisa seperti museum empu tantular deh. Oiya, menurut mba seberapa penting sih fasilitas aksesibilitas di museum itu?
Fanny	Menurut pandanganku ya dari mahasiswa PLB kesadaran aksesibilitas sangat perlu, edukasi museum dilakukan perminggu atau perbulan mengundang komunitas dan Lembaga sekolah berbeda, menjalankan secara rutin dan menjaring banyak instansi mungkin akan lebih banyak
Citra	Hmm iya mba buat lebih aware lagi tentunya ya buat mendampingi teman-teman disabilitas. Ohiya mba bolehkah aku mewawancarai teman-teman netra dari Sadar Belajar sebagai subjek di penelitianku ini mba?
Fanny	Boleh mba, tapi mungkin jangan hari ini yak arena kayanya mereka udah capek berkegiatan, mungkin nanti aja aku sambungin daring aja yak arena mereka pasti juga butuh pendamping buat mengerti apa saja yang ditanyakan jadi nanti biar dibantu orangtuanya, bisa zoom atau telefon aja biar efisien waktu mba.
Citra	Oke baik mba kalau begitu, nanti akan saya hubungi lagi ya mba via Whatsapp untuk lebih lanjut, sebelumnya terimakasih banyak ya mba atas waktu dan kesediaan yang dadakan ini, hehe.
Fanny	Gapapa mbaa, aku senang bisa membantu.

Lampiran 10. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 7 Narasumber subjek penelitian penyandang disabilitas sensorik tuna netra.

Narasumber	Aditya Nur Wahid
Jabatan	Narasumber subjek penelitian penyandang disabilitas sensorik tuna netra dari Komunitas Sadar Belajar.
Tanggal & Waktu	Jumat, 1 November 2024, pukul 13.15 WIB
Melalui	Daring/Voice Call Whatsapp
Lokasi	-
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Hallo Aditya, sudah berapa kali kamu mengunjungi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta dan memasuki ruang pameran diorama museum? Berdasarkan pada pengalamannya, bolehkah kamu menceritakan kesanmu saat melakukan kunjungan di museum?
Aditya	Saya baru sekali mengunjungi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta pada tanggal, 6 Oktober kemarin. Kunjungan hari itu bersamaan dengan <i>outing class</i> dari kelompok belajar Sadar Belajar. Seru sekali belajar di museum, karena bisa mendapat suasana taman museum di bawah pohon rindang sambil belajar bersama teman-teman
Citra Dewi	Kemudian bagaimana kesanmu terhadap fasilitas yang disediakan oleh museum? Apakah ada kendala saat menuju ruang pameran diorama?
Aditya	Untuk akses masuk ke museum sudah disediakan <i>guiding block</i> untuk tunanetra, namun pada saat masuk ke dalam diorama tidak ada akses untuk disabilitas netra, jadi tetap harus didampingi ibu dan kakak pendamping. Sewaktu masuk ke ruang diorama tidak ada staf pemandu yang membantu menjelaskan.
Citra Dewi	Bagaimana kondisi di dalam ruang pameran diorama museum saat kamu memasuki ruang tersebut?
Aditya	Kondisi ruang dioramanya nyaman, AC-nya dingin, ada karya yang mengeluarkan suara saat disentuh, kemarin saya diarahkan untuk menyentuh gambar kuda dan saat disentuh benar ada suara kuda. Untuk koleksi yang lain saya masih belum bisa mengerti apabila tanpa pendampingan, karena pada penjelasannya tidak ada teks braile yang bisa saya baca, atau mungkin audio juga tidak ada. Pada beberapa bagian terutama pada koleksi patung, karena minimnya akses bagi penyandang tunanetra harus sangat berhati-hati agar tidak menabrak dan menjatuhkan patung.
Citra Dewi	Apa harapanmu untuk museum benteng dalam konteks penyediaan fasilitas agar memudahkanmu dalam kunjunganmu ke museum benteng selanjutnya?

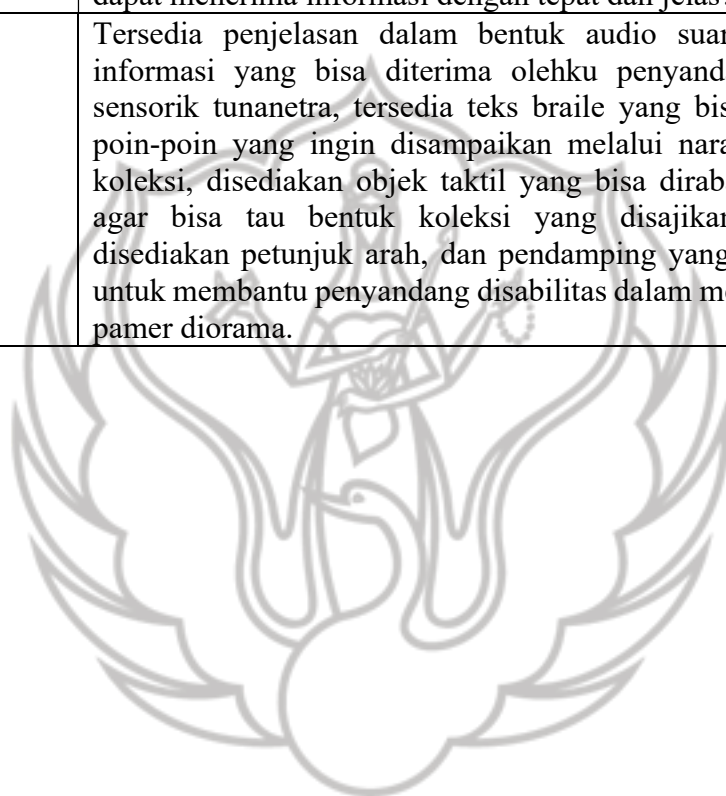
Aditya	Semoga museum benteng menyediakan <i>guiding block</i> pada setiap ruang diorama, serta terdapat aksesibilitas untuk membaca narasi cerita bagi kami berupa teks braile atau narasi audio di setiap koleksi. Dan semoga pengelola Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta bisa lebih memprioritaskan pembangunan fasilitas aksesibilitas bagi kami pengunjung penyandang disabilitas.
--------	--



Lampiran 11. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 8 Narasumber subjek penelitian penyandang disabilitas sensorik tuna netra

Narasumber	Ragasya Arthur Rayyan
Keterangan	Narasumber subjek penelitian penyandang disabilitas sensorik tuna netra dari Komunitas Sadar Belajar.
Tanggal & Waktu	Senin, 28 Oktober 2024, pukul 16.15 WIB
Melalui	Daring/Video Call Whatsapp
Lokasi	-
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Hallo Arthur, sudah berapa kali kamu mengunjungi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta? Dan bagaimana kesanmu?
Arthur	Aku sudah 3 kali mengunjungi Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta. Kunjungan yang terakhir pada hari Minggu, 6 Oktober 2024 kemarin. Waktu itu aku belajar di luar ruangan bersama teman-teman tunanetra. Kesanku saat terakhir kali kesana sangat senang karena aku bisa belajar hal dan ilmu baru.
Citra Dewi	Menurutmu, fasilitas apa yang telah disediakan oleh museum untuk memudahkanmu dalam akses dan navigasi dari taman museum ke dalam ruang diorama?
Arthur	Fasilitas yang baru di kunjunganku yang terakhir adalah mendapat tiket gratis untuk penyandang disabilitas. Disana ada <i>guiding block</i> , namun waktu itu aku tidak memakai tongkat. Aku didampingi ibuku dan kakak pendamping sehingga memudahkanku untuk menuju ruang diorama museum.
Citra Dewi	Fasilitas apa yang bisa diupayakan museum untuk memudahkan kunjunganmu selanjutnya dalam akses ke ruang diorama museum?
Arthur	Aksesibilitas ruang diorama masih banyak yang kurang. Banyak koleksi yang tidak bisa dan tidak boleh diraba. Aku hanya tau isi koleksi ruang diorama melalui penjelasan dari ibuku dan volunteer dari komunitas Sadar Belajar yang membantu menjelaskan isi ruang diorama. Jadi selama aku berkunjung ke Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta, aku hanya bisa mendapat informasi dari koleksi yang bisa diraba seperti pada patung dan relief patung sambil diberikan penjelasan oleh pendamping. Kadang agak bingung untuk menerima informasi kalau tidak boleh diraba atau hanya dibacakan narasi tanpa ada penjelasan yang lebih detail. Mungkin kedepannya museum memberikan fasilitas berupa <i>guiding block</i> dalam ruang pameran, teks braile, dan staf pendamping yang sudah terlatih dan mengetahui cara mendampingi penyandang disabilitas terutama penyandang tunanetra.

Citra Dewi	Apakah kamu pernah mengunjungi museum lain selain Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta? Di museum mana dan bagaimana kesanmu saat berkunjung?
Arthur	Kemarin pernah ke Museum Perjuangan, kurang lebih sama. Tidak boleh dipegang, tidak ada penjelasan audio, tidak ada teks braile, serta di Museum Perjuangan belum ada fasilitas berupa <i>guiding block</i> .
Citra Dewi	Apa harapanmu kepada Museum Benteng Vredenburg dalam meningkatkan fasilitas aksesibilitas yang kedepannya akan memudahkanmu dalam mengakses ruang pameran diorama dan dapat menerima informasi dengan tepat dan jelas?
Arthur	Tersedia penjelasan dalam bentuk audio suara yang berisi informasi yang bisa diterima olehku penyandang disabilitas sensorik tunanetra, tersedia teks braile yang bisa menjelaskan poin-poin yang ingin disampaikan melalui narasi pada setiap koleksi, disediakan objek taktil yang bisa diraba dan disentuh agar bisa tau bentuk koleksi yang disajikan seperti apa, disediakan petunjuk arah, dan pendamping yang sudah terlatih untuk membantu penyandang disabilitas dalam mengakses ruang pameran diorama.



Lampiran 12. Transkrip Wawancara dengan Narasumber 9 Selaku seniman dan penggiat seni serta penyandang disabilitas fisik tunadaksa dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Narasumber	Edi Prianto
Keterangan	Sebagai seniman dan penggiat seni serta penyandang disabilitas fisik tunadaksa dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Tanggal & Waktu	Rabu, 6 November 2024, pukul 16:29 WIB
Melalui	Daring/Video Call Whatsapp
Lokasi	-
Keterangan	Verbatim
Citra Dewi	Menurutmu bagaimana pengalaman kunjungan dengan ketersediaan fasilitas aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya untukmu sendiri, serta apa saja kendalanya?
Edi Prianto	Pengalaman saya sangat senang dapat mempelajari perjuangan pahlawan kemerdekaan, serta benda-benda yang sangat bersejarah. Menambah pengetahuan saya mengenai sejarah perjuangan Indonesia. Aksesibilitas yang ada di museum saat ini sudah cukup baik, serta tiket gratis kemarin waktu saya kunjungan setelah peluncuran museum bersama IHA. Tempat parkir bagi pengguna sepeda motor roda tiga tidak terlalu jauh. Kemarin pas saya kesana, diarahkan untuk parker di dekat pintu masuk museum
Citra Dewi	Seberapa inklusif menurutmu fasilitas yang disediakan dalam ruang pameran Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta?
Edi Prianto	Belum ada teks braile, namun sudah disediakan ram bagi pengguna kursi roda, tangga untuk naik juga nyaman buat saya yang memakai tongkat atau kruk. Pada saat masuk ke ruang pameran diorama museum ada petugas yang mendampingi serta menjelaskan tentang sejarah benda-benda koleksi yang disajikan dalam ruang pameran diorama. Petugas tersebut juga menginformasikan atas ketersediaan kursi aksesibilitas dengan cara menawarkan kursi yang telah disediakan apabila saya ingin duduk dan beristirahat sejenak. Pendisplayan sangat pas bagi saya pengguna alat bantu tongkat/kruk. Dan teks- teks penjelasan benda koleksi dapat terbaca secara jelas untuk saya. Di dalam museum akses mobilitas dengan tongkat juga sangat pas jarak antar benda koleksi tidak terlalu berdekatan sehingga saya bisa leluasa untuk menikmati koleksi dari segi tata letak koleksi maupun dari segi narasi yang ingin disampaikan oleh kurator kepada pengunjung. Selain itu, fasilitasnya bagi saya sudah memadai, seperti ram di setiap akses ke menuju ke tiap ruang diorama museum.

Citra Dewi	Apa menurutmu saran yang bisa dilakukan museum untuk meningkatkan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas khususnya bagi penyandang tunadaksa untuk lebih memudahkan teman-teman mengakses ruang pameran diorama museum?
Edi Prianto	Saran saya tetap mempertahankan petugas yang ramah dan selalu mengajak berkomunikasi, mengenai perlu atau tidaknya bantuan atau pertolongan bagi disabilitas. Mengenai akses saya rasa sudah cukup.



Lampiran 13. Dokumentasi Wawancara Dengan Narasumber



Gambar 1 Wawancara langsung dengan RR. Muri Kurniawati, S.IP., M.A.
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Gambar 2 Wawancara langsung dengan Winarni, S.S., M.A.
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Gambar 3 Wawancara langsung dengan Hanung Bramantyo Yuniawan, S.Pd.
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Gambar 4 Wawancara langsung dengan Noibenia Gendrit, S.Sej
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Gambar 5 Wawancara langsung dengan Itiffany Yumna Paraswati
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Gambar 6 Wawancara daring dengan Ragasya Arthur Rayyan
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Gambar 7 Wawancara daring dengan Edi Prianto
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2024)



Lampiran 14. Lembar Daftar Catatan Tugas Akhir



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
 FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
 JURUSAN TATA KELOLA SENI
 Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
 Telepon (0274) 381590 Laman www.fsr.isi.ac.id

DAFTAR CATATAN UJIAN TA

Nama mahasiswa : Citra Dewi . A
 NIM : 2010223026
 Tanggal ujian : 9/1/2025
 Judul TA : terlampir →

Daftar catatan pengujian TA sebagai berikut :

No.	Catatan	Keterangan
1.	Tambahkan visualisasi data pada materi log, agar lebih dan mudah dibaca - "Diagram Alor"	
2.	tambahkan statistik / chart pada latar belakang	
3.	tambahkan analisis komparatif antara semua layanan dan lain.	
4.	pada kesimpulan / saran tambahkan <u>praktis / implementasi</u> praktis	
5.	lampiran dibatasi pada analisis	
3.	tambahkan tabel / grafik pada analisis	

*Daftar catatan ini wajib dibawa oleh mahasiswa setiap kali melakukan bimbingan ke dosen pembimbing I dan II, setelah melakukan ujian TA.

Yogyakarta, 9 Jan 2025

A. Sudjod Diantoro S.Sn., M.Hum



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
JURUSAN TATA KELOLA SENI
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telepon (0274) 381590 Laman www.fsr.isi.ac.id

DAFTAR CATATAN UJIAN TA

Nama mahasiswa : Citra Dewi Apriandari
NIM : 2010223026
Tanggal ujian : Kamis, 9 Jan 25
Judul TA : Aksesibilitas Ruang Pamer Bagi Penyandang Disabilitas di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta

Daftar catatan pengujian TA sebagai berikut :

No.	Catatan	Keterangan
1.	Cek struktur penulisan	
2.	Abstrak keburangan & kelebihannya	
3.	Sign system dilengkapi datanya.	
4.	Dokumentasi dilengkapi	
5.	Staff pemandu dilengkapi datanya.	
6.	Program inklusif dijelaskan lebih lanjut	
7.	Apa kelemahan aksesibilitas fisik & nonfisik bagi penyandang disabilitas fisik tunadaksa & sensorik tunanetra? Antara teori & kondisi yg ada. Bagaimana pihak museum utk menyelesaikan mslh tsb? Apa saran peneliti terkait hal tsb	

ram
teks braille

*Daftar catatan ini wajib dibawa oleh mahasiswa setiap kali melakukan bimbingan ke dosen pembimbing I dan II, setelah melakukan ujian TA.

Yogyakarta, 9 Jan 25

Ajeng K.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
JURUSAN TATA KELOLA SENI
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telepon (0274) 381590 Laman www.fsr.isi.ac.id

DAFTAR CATATAN UJIAN TA

Nama mahasiswa : *Citra Dewi Apriliantari*
NIM : *2110 223026*
Tanggal ujian :
Judul TA : *TKS*

Daftar catatan penguji TA sebagai berikut :

No.	Catatan	Keterangan
1.	Latar Belakang belum ada bukti realitas tjd persoalan aksesibilitas - mengapa memilih MBVY belum jadi Lat Bel. → REVISI	
2.	Tujuan Di revisi	
3.	Land Teori : Museum belum layak.	
4.	Pembahasan : Kurang merespon teori yg dipelajari. ✓ mis : MBVY itu, museum apa? ✓ Land Teori → Disable jenis → belum implementasi dlm pembahasan. ✓ Ld. Teori → HAM & Inklusi Sosial belum diaplikasi pd pembahasan.	
5.	"Pemandu Disable Bersertifikat" → bisa jadi saran.	

*Daftar catatan ini wajib dibawa oleh mahasiswa setiap kali melakukan bimbingan ke dosen pembimbing I dan II, setelah melakukan ujian TA.

Yogyakarta, 9 Jan 2025
[Signature]
M. Kie Susanto



Gambar 8. Display infografis Tugas Akhir
(Sumber: Dokumentasi Citra Dewi, 2025)



Gambar 9. Dokumentasi Sidang Tugas Akhir, 9 Januari 2025
(Sumber: Dokumentasi Tata Kelola Seni, 2025)



BIODATA MAHASISWA

Nama : Citra Dewi Apriliandari
NIM : 2010223026
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Prodi : S-1 Tata Kelola Seni
TTL : Bantul, 23 April 2002
Alamat : Bantul, Yogyakarta.
Email : citradewiapr@gmail.com
Linkedin : www.linkedin.com/in/citradewiapr

Riwayat Pendidikan

2020-2024 : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2017-2020 : SMK Negeri 1 Sewon
2014-2017 : SMP Negeri 2 Sewon
2008-2014 : SD Negeri Kasongan

Pengalaman Event/Organisasi

- 2023
 - Project Manager of Archive Exhibition of Hadi Soesanto
 - Liaison Officer of Jogja Fashion Carnival 2023
- 2022
 - Secretary of International Kelola Art Festival #7
 - Project Manager of Serikat Seroja Art Exhibition 'The Other Side: Grass is Always Greener'
 - Secretary of Indo NFT Festiverse
 - Database of Archive Catalogue of Koes Plus & Koes Bersaudara
 - Project Manager of Serikat Seroja Art Exhibition 'Aku Suka Kamu; Kamu Suka-Suka'
- 2021
 - Publication of Virtual Art Exhibition 'Rengkuh Ragam'
 - Program and Showing of Kelola Art Festival #6
- 2020
 - Program and Showing of Kelola Art Festival #5
- 2018
 - Gallery Sitter of Jogja International Batik Biennale